

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI TRIKORA 4 OLEH DINAS  
PARIWISATA KABUPATEN BINTAN TAHUN 2016**

**Oleh : Asma Juliano Woi  
Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau,  
Pekanbaru, Indonesia, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru  
28293

***Abstract***

*One of beach tourist attractions in Bintan Regency is Trikora Beach, located in Malang Rapat Village, Gunung Kijang Sub-District, Bintan Regency. Trikora Beach has 4 sections which are Trikora 1, Trikora 2, Trikora 3, and Trikora 4. Trikora Beach 4 is one of beaches managed by The Government. Trikora Beach 4 was purchased in 2002 and was began preparations for constructing in 2004 managed by the Bintan Regency of Tourism Office. Trikora Beach 4 has the potential to be managed and developed. Trikora Beach 4 offers special attraction with calm waves and white sand. Due to the lack of funds which affects on the maintenance of facilities and infrastructure, causing Trikora Beach 4 is not optimally managed. The problem statement of this research is to find out why The Management of Trikora Beach 4 as A Tourist Attraction has not been optimally managed by Bintan Regency of Tourism Office, Riau Islands Province?*

*This study aims to determine The Management of Trikora Beach 4 as A Tourist Attraction by Bintan Regency of Tourism Office 2016. This study used qualitative research with descriptive type of research. The information techniques used are interviews and documentation. Data analysis used is limited to data processing techniques or facts obtained by developing categories that are in accordance with the objectives of research and interpretation based on appropriate theories.*

*The results showed that Trikora Beach 4 as tourist attraction is managed by Tourism Office and the employees are directly employed by Bintan Regency of Tourism Office. The Management of Trikora Beach 4 is not yet maximally managed, this could be seen from its planning, organizing, mobilizing, monitoring and evaluation. There are obstacles that make this area is not optimally managed, among others are the lack of funds that has an impact on the maintenance of facilities and infrastructure at the location of the tourist attraction, Technical Service Centre (UPT) is not yet established, non-optimal supervision by Bintan Regency of Tourism Office, and not having an Trikora Beach 4 Tourist Safety and Security Team.*

***Keywords: Local Government, Management, Tourism.***

## Pendahuluan

Kabupaten Bintan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi kepariwisataan dari segi Sumber Daya Alam (SDA), seni dan budaya. Potensi kepariwisataan di Kabupaten Bintan tersebar di beberapa wilayah utara dan timur Pulau Bintan. Wisata pantai merupakan potensi yang sangat diunggulkan, sumber daya itu yang menjadi salah satu misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan sebagai daerah tujuan investasi yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal terutama dibidang pariwisata dan kelautan.

Salah satu objek wisata pantai di Kabupaten Bintan yaitu Pantai Trikora yang terletak di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Pantai Trikora terbagi menjadi 4 bagian yaitu Trikora 1, 2, 3, dan 4. Keindahan Pantai Trikora sudah terkenal dimana-mana khususnya masyarakat Kepulauan Riau. Setiap hari libur pantai-pantai tersebut dijadikan tempat rekreasi, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pantai Trikora 4 merupakan salah satu dari 3 wisata Pantai Trikora yang populer di Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau, selain Lagoi dengan Pantai Bintan Resort yang berkelas Internasional pantai ini juga berpotensi sebagai objek wisata yang menyuguhkan keindahan pantai serta panorama alam yang dimilikinya tetapi tentunya dengan sentuhan dan pengembangan pariwisata yang mumpuni dan membutuhkan kerjasama dari pihak pemerintah dan

masyarakat oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait objek wisata Pantai Trikora 4.

Selain penorama pantai dan keindahan alam yang terdapat di Pantai Trikora 4, keunggulan objek wisata Pantai Trikora 4 dari objek wisata pantai lainnya di Kabupaten Bintan adalah :

1. Objek wisata Pantai Trikora 4 sebagai objek wisata prioritas Kabupaten Bintan yang didukung dengan keberadaan bebatuan yang menghiasi perairan Pantai Trikora 4.
2. Pantai Trikora 4 juga mendukung dengan angin yang stabil sehingga dapat terlaksananya event Kate Tour Asia (KTA)
3. Lapangan yang luas sehingga sering dijadikan sebagai tempat perkemahan oleh sekelompok organisasi.

Di Pantai Trikora 4 merupakan salah satu pantai yang dikelola oleh pemerintah yang dibeli pada tahun 2002 dan mulai dibangun pada tahun 2004 yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, beberapa fasilitas yang ada di Pantai Trikora 4 tahun 2016 :

**Tabel 1**  
**Fasilitas di Pantai Trikora 4**  
**Kabupaten Bintan Tahun 2016**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Gazebo	6 Unit
2.	Homestay	2
3.	Aula	1
4.	Kios/Kantin	3
5.	Kamar Mandi	2
6.	Rumah Penjaga	1
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan

Fasilitas yang ada didalam Pantai Trikora 4 tersebut masih kurang memadai seperti aula yang sudah rusak, kios/kantin yang kurang terurus, banyak tumpukan sampah serta tidak adanya fasilitas pendukung untuk menikmati pantai tersebut seperti ban untuk berenang dan banana boat, disini Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Kurang melakukan pemeliharaan pada tempat wisata tersebut sehingga mengurangi daya tarik wisatawan.

**Tabel 2**  
**Kunjungan Wisatawan ke Pantai**  
**Trikora 4 Kabupaten Bintan**  
**Tahun 2015-2016**

Lokasi	Jumlah Kunjungan	
	2015	2016
Pantai Trikora 4	20.674	18.542

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan*

Dari data tabel 1.2 dapat dilihat kunjungan wisatawan tahun 2015 sebanyak 20.674 dengan perkiraan kunjungan wisatawan pada hari libur sebanyak 199 wisatawan per harinya dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 18.542 dengan perkiraan kunjungan wisatawan pada hari libur sebanyak 175 wisatawan per harinya. Hubungan antara jumlah pengunjung dengan pengembangan fasilitas adalah dapat dilihat bahwa menurunnya jumlah kunjungan wisatawan disebabkan oleh beberapa hal yaitu ketersediaan jumlah fasilitas yang kurang memadai sehingga pengunjung merasa kurang nyaman, ataupun ketersediaan fasilitas yang telah ada tetapi perlu adanya sedikit

pembongkaran dan pembangunan kembali agar dapat menjadi sarana fasilitas yang memenuhi syarat fasilitas wisata.

Pantai Trikora 4 ini merupakan salah satu objek kebanggaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan bertekad untuk terus mengembangkan kawasan ini menjadi kawasan wisata berkelas dunia seperti Lagoi yang terletak satu kabupaten dengan Pantai Trikora 4 ini.

Akan tetapi, ada beberapa gejala-gejala yang ditemukan dalam proses pengelolaannya yakni sebagai berikut :

1. Proses perencanaan yang dilakukan Dinas Pariwisata terkendala oleh kurangnya dana sehingga berdampak pada proses pemeliharaan dan perawatan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Trikora 4.
2. Terkait pengorganisasian dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4, belum ada badan, UPT (Unit Pelayanan Teknis), atau kelompok resmi yang ditugaskan untuk mengelola objek wisata Pantai Trikora 4, saat ini yang melakukan kegiatan ialah masyarakat.
3. Penggerakan di lokasi objek wisata Pantai Trikora 4 seperti proses promosi juga terkendala karena tidak adanya pekerja yang terlatih untuk pembaharuan website sehingga berdampak pada Lemahnya program pemasaran

dan promosi pariwisata dari pihak Pemerintah daerah terhadap obyek wisata Pantai Trikora 4.

4. Dalam proses pengawasan Dinas Pariwisata belum memiliki tim khusus dibidang keselamatan di objek wisata Pantai Trikora 4 sehingga berdampak pada wisatawan.

Padahal jika dilihat dari potensi alam yang ada di Pantai Trikora 4, sangat menunjang sekali jika dijadikan objek wisata alam yang unggul di Kabupaten Bintan. Objek wisata Pantai Trikora 4 sebenarnya dapat dijadikan sumber peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, hanya saja perlu perhatian yang serius dari Pemerintah Daerah untuk menggali dan mengembangkan objek wisata Pantai Trikora 4 tersebut, agar dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bintan.

Melihat permasalahan diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 4 Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016”.

### **Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arahan tentang pembahasan atau analisa yang dilakukan dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan perumusan

masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian **“Mengapa pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 tahun 2016 belum terkelola secara maksimal oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?”**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 tahun 2016.

### **Kerangka Teori**

#### **Teori Manajemen**

Menurut Mirriam Sofyan Arif manajemen adalah suatu kegiatan organisasi sebagai salah satu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang mereka taati sedemikianrupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Desi Novayanti,2016, Skripsi, *Manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014-2015*, Hlm. 16.

<sup>2</sup> Hasibuan,2008,*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 2.

Menurut Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut teori Sondang P. Siagian membagi fungsi manajemen kedalam 5 macam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, dan penilaian.

#### 1. Perencanaan

Menurut Sondang P. Siagian perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup>

#### 2. Pengorganisasian

Menurut Sondang P. Siagian pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>4</sup>

#### 3. Penggerakkan

Menurut Sondang P. Siagian penggerakkan adalah keseluruhan

usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>5</sup>

#### 4. Pengawasan

Selanjutnya pengawasan menurut Sondang P. Siagian merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>6</sup>

#### 5. Penilaian

Proses terakhir dalam manajemen menurut Sondang P. Siagian ialah proses penilaian. Bagi Siagian fungsi yang terakhir ini secara konseptual dapat dipertanggungjawabkan dan dengan mudah dapat dibuktikan dalam praktik manajemen. Beliau mengungkapkan bahwa penilaian merupakan pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.<sup>7</sup>

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif

<sup>3</sup> Sondang P. Siagian, 2012, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 36.

<sup>4</sup> Sondang P. Siagian, *ibid hlm. 60*

<sup>5</sup> *Ibid hlm. 95*

<sup>6</sup> *Ibid hlm. 125*

<sup>7</sup> *Ibid hlm. 152*

bertujuan untuk memberikan gambaran fakta atau fenomena yang terjadi menurut bahasa, cara pikir, pandangan subjek penelitian dan memahami secara sistematis dan akurat yang berhubungan dengan realita di lapangan berdasarkan data atau informasi yang ada.<sup>8</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hamidi penelitian kualitatif mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan dengan apa adanya sesuai dengan bahasa, dan pandangan peneliti.<sup>9</sup>

### **Pembahasan**

Dalam melakukan suatu pengelolaan objek wisata harus mempunyai perencanaan yang baik dan peran yang baik pula dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan serta pengelola Pantai Trikora 4 tersebut agar mampu memberikan dampak yang baik yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Bintan serta Pantai Trikora 4.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu :

1. Penyelenggarakan kesekretariatan dinas
2. Penyusunan rencana program, pengendalian, evaluasi dan pelaporan
3. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata

4. Menyelenggarakan pelayanan umum di bidang pariwisata
5. Pembinaan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata
6. Pelaksanaan urusan Tata Usaha Dinas
7. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Sondang P. Siagian untuk mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 4 Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakkan
4. Pengawasan
5. Penilaian

### **Perencanaan**

Dalam perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 4 Tahun 2015-2025 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) yang merupakan dasar hukum dan dasar pertimbangan dalam menyusun (Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) bidang pariwisata dan Rencana Strategis (RENSTRA), dalam pengelolaan ini Dinas Pariwisata memiliki RENSTRA yang merupakan acuan atau pedoman perencanaan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dalam

---

<sup>8</sup> Sukandarrumidi.2004.*Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta.GMU Press.Hlm 104

<sup>9</sup> Hamidi.2005.*Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.Hlm. 14

mengembangkan objek wisata Pantai Trikora 4 Dinas Pariwisata melakukan perencanaan dengan Rencana Kerja sebagai berikut :

**Tabel 3**

**Rencana Kerja (RENJA) Dinas  
Pariwisata Kabupaten Bintan  
Terkait Objek Wisata Pantai  
Trikora Tahun 2016**

No	Program dan Kegiatan	Indikator Kegiatan
1.	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata 1. Melakukan promosi wisata 2. Penyediaan materi promosi 3. Pelaksanaan event pariwisata	Peningkatan informasi pasar pariwisata, mempublikasikan dan mempromosikan potensi pariwisata yang dimiliki kedalam dan luar sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara
2.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata 1. Menata kawasan objek wisata 2. Penyediaan fasilitas objek pariwisata 3. Memelihara, merawat dan mengamankan sarana dan prasarana	Pelayanan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana maupun prasarana serta objek dan daya tarik pariwisata.

	pariwisata daerah	
--	-------------------	--

*Sumber :Rencana Kerja Dinas Pariwisata Tahun 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada beberapa program kerja dengan berbagai kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pariwisata, namun pengelolaannya belum maksimal dikarenakan minimnya dana untuk melakukan perawatan yang ada di Pantai Trikora 4 tersebut.

*“Untuk perencanaan kawasan Pantai Trikora 4, sudah direncanakan sejak lama, sudah ada beberapa fasilitas yang dibangun dikawasan itu, namun hanya saja fasilitas yang dibangun itu sudah banyak yang rusak, minim dana untuk melakukan perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada.”  
(Berdasarkan wawancara dengan Bapak Luki Zaiman Prawira, S. STP, M.Si, Pada hari Jumat, 20 Juli 2018)*

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sudah cukup baik, namun minimnya anggaran Dinas Pariwisata untuk perawatan failitas menjadikan kawasan ini belum terkelola secara maksimal.

**Pengorganisasian**

Terkait pengorganisasian Dinas Pariwisata berperan sebagai simbol atau tokoh utama dalam melakukan segala tugas dan kewajiban rutin organisasi. Dalam pengorganisasian di lapangan Dinas Pariwisata

melibatkan masyarakat sekitar Pantai Trikora 4 dan juga pekerja yang ditugaskan Dinas Pariwisata untuk mengelola Pantai Trikora 4.

*“Dinas Pariwisata telah menempatkan seorang pekerja dari masyarakat juga yang bertugas menjaga pantai dan kebersihan pantai, mereka kami gaji dan fasilitasi juga”. (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Luki Zaiman Prawira, S. STP, M.Si, Pada hari Jumat 20 Juli 2018)*

Tidak hanya itu, Dinas Pariwisata juga bekerjasama dengan kelompok organisasi seperti Generasi Pesona Indonesia (GENPI) sehingga mendapat pertolongan informasi yang dibutuhkan Dinas Pariwisata.

*“Dalam pengorganisasian Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan bekerjasama dengan kelompok organisasi yang ada, yang tujuannya Dinas Pariwisata mendapat informasi yang dibutuhkan untuk kawasan pariwisata yang ada di Bintan termasuk Pantai Trikora 4” (Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aryati, SH. Pada hari Rabu, 02 Mei 2018)*

Dalam pengorganisasian Pantai Trikora 4 belum sepenuhnya dapat dijalankan dengan baik, karena kawasan pantai ini belum memiliki Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang mengelola kawasan Pantai Trikora 4 sehingga pengelolaan dipengorganisasian belum dapat dikatakan maksimal.

*“Kita belum bisa mengelola Pantai Trikora ini dengan maksimal karena kita belum memiliki pengelolaan yang jelas, dalam pengorganisasian, kita belum bisa membentuk Unit Pelayanan Teknis (UPT) ditahun 2016 sampai sekarang, kami pernah mengusulkan pada waktu itu namun belum ada persetujuan dari Bupati dan dewan.” (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Luki Zaiman Prawira, S. STP, M.Si, Pada hari Jumat, 20 Juli 2018)*

## **Penggerakkan**

### **Pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Pantai Trikora 4**

Pengembangan destinasi pariwisata dengan kegiatan menyediakan fasilitas objek pariwisata merupakan salah satu program Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dalam rangka pelayanan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana maupun prasarana serta objek dan daya tarik pariwisata.

Sarana dan prasarana pariwisata adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi disetiap objek wisata, hal ini merupakan sesuatu bagian yang amat sangat penting sebagai penunjang kegiatan wisata para wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata. Adapun pembangunan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan di lokasi objek wisata Pantai Trikora adalah sebagai berikut :

#### **Tabel 4**

**Pembangunan Sarana dan Prasarana di Lokasi Objek Wisata Pantai Trikora 4 Tahun 2016**

No	Sarana dan Prasarana	Sumber Dana
1.	Pembangunan Homestay	Dana Alokasi Khusus (DAK)
2.	Pembangunan Jalan	Dana Alokasi Khusus (DAK)
3.	Penataan Kawasan Pantai	Dana Alokasi Khusus (DAK)
4.	Perbaikan WC Umum	Dana Alokasi Khusus (DAK)
5.	Pembangunan Mushola	Dana Alokasi Khusus (DAK)
6.	Pembangunan Tower Air	Dana Alokasi Khusus (DAK)
7.	Pembangunan Lapangan Volly	Dana Alokasi Khusus (DAK)

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun 2016*

Dari keterangan tabel dapat dilihat beberapa fasilitas sudah dibangun di lokasi objek wisata Pantai Trikora 4. Dari pembangunan tersebut dilihat bahwasannya lebih banyak dibantu dari pemerintah pusat melalui Dana Alokasi Khusus (DAK). Berikut hasil wawancara bersama Kepala Bidang Pengembangan

Destinasi Pariwisata Kabupaten Bintan:

*“Pemerintah baik melalui APBD Provinsi, Dana Pusat selalu membantu untuk pembangunan di destinasi, kalau di daerah ada anggarannya, namun tidak besar, untuk Pantai Trikora ini kami mendapat bantuan dari Pemerintah Pusat melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) sebanyak 3 milyar”. (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Dahsyat Gafnesia pada tanggal 04 Desember 2017)*

Selain adanya pembangunan sarana dan prasarana di Pantai Trikora 4 Kabupaten Bintan ini, sebagai kawasan yang nantinya dapat dijadikan kawasan yang mampu bersaing dengan wisata Pantai Lagoi, kendala yang dihadapi disini juga masalah tidak tersedianya arena bermain di lokasi objek wisata. Berikut keterangan yang di berikan oleh ketua RT setempat :

*“Kendala yang dihadapi dalam aktifitas wisata di Pantai Trikora 4 ini ialah salah satunya tidak tersedianya arena bermain yang dapat memanjakan pengunjung Pantai Trikora ini”. (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Apit tanggal 03 Desember 2017).*

Dari keterangan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak tersedianya arena bermain di lokasi, hal ini yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Trikora 4 tersebut.

### **Pelaksanaan Promosi Pariwisata**

Pelaksanaan promosi dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 di Kabupaten Bintan menjadi tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan melalui bidang pengembangan pemasaran pariwisata. Informasi mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Bintan dalam usaha untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk wisata melalui brosur, website, media sosial. Selain itu promosi juga dilakukan melalui kegiatan roadshow Kabupaten Bintan serta Family Gathering . Berikut wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Bintan :

*“Terkait promosi, kami melalui Dinas Pariwisata melakukan promosi melalui brosur, jadi kawasan Pantai Trikora 4 dimasukkan kedalam brosur destinasi pariwisata Kabupaten Bintan, rencananya akan dibuat promosi melalui roadshow untuk seluruh objek wisata yang ada di Bintan melalui GENPI (Generasi Pesona Indonesia) mereka disini tugasnya adalah memviralkan*

*pariwisata Bintan, pelaksanaan family gathering juga telah dilaksanakan, walaupun hanya di kalangan keluarga Dinas Pariwisata, kami juga membawa keluarga masing-masing otomatis ini juga sebagai sarana memperkenalkan pariwisata Kabupaten Bintan, promosi digital juga kami lakukan melalui medsos, sementara untuk penyediaan materi promosi juga Dinas Pariwisata sudah terlaksana berupa tas, map, pamflet, baleho dan spanduk”. (Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aryati, SH. Pada hari Rabu, 02 Mei 2018)*

Berdasarkan keterangan wawancara, bahwa promosi wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, selain melalui brosur mereka juga memanfaatkan media sosial dan website serta roadshow selain itu promosi juga dilakukan melalui produk seperti tas, map, pamflet baleho dan spanduk untuk mempromosikan pariwisata Kabupaten Bintan.

Pemasaran produk wisata yang di promosikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan belum berjalan secara optimal karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan salah satunya masalah anggaran. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Bintan:

*“Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam*

*mempromosikan destinasi pariwisata Kabupaten Bintan ini salah satunya Pantai Trikora ialah masalah anggaran, walaupun 60% Pendapatan Asli Daerah (PAD) kita disumbang oleh pariwisata tapi tidak otomatis mengembalikan ke penganggaran pariwisata, kita juga harus berbagi dengan berbagai sektor yang ada di Kabupaten Bintan". (Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aryati, SH. Pada hari Rabu, 02 Mei 2018)*

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwasannya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan belum berjalan secara optimal dikarenakan beberapa kendala seperti anggaran sehingga promosi yang dilakukan belum secara menyeluruh terutama kawasan Pantai Trikora 4.

#### **Pelaksanaan kegiatan di lokasi objek wisata Pantai Trikora 4**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti mengelola pungutan pondok-pondok wisata yang mereka buat di kawasan yang dilakukan setiap ada pengunjung yang ingin menyewa pondok-pondok wisata milik mereka. Berikut wawancara bersama Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Bintan :

*"Pelaksanaan pungutan biaya pondok-pondok wisata Pantai Trikora 4 adalah masyarakat setempat, Pemerintah Daerah ada membangun pondok-pondok kira-kira 10 pondok, namun mereka tambah lagi, mereka memungut biaya, seperti ada kelapa mereka turunkan dan mereka jual, memungut biaya pondok, dan kamar bilas, Pemerintah Daerah tidak memungut apa-apa selama pantai tersebut terpelihara dengan baik" (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Dahsyat Gafnesia pada tanggal 04 Desember 2017)*

Dalam kutipan wawancara diatas tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan dilapangan belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari kegiatan penyewaan pondok-pondok yang Pemerintah Daerah tidak memungut biaya. Hal ini tentunya membawa kerugian bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan karena tidak mendapatkan hasil retribusi dari penyewaan pondok-pondok wisata yang ada dikawasan itu.

Kawasan Pantai Trikora 4 ini juga sering dilakukan sebagai tempat family gathering oleh sekelompok organisasi hal ini disampaikan staf Dinas Pariwisata bidang umum :

*"Di pantai ini sering sekali dijadikan tempat kumpul*

*keluarga dan kegiatan family gathering, kami juga tidak pungut biaya selama dijaga dengan baik .” (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Riza Mahmud, Pada hari Jumat, 20 Juli 2018)*

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dipantai ini sering diisi dengan kegiatan yang bersifat kekeluargaan seperti contoh family gathering oleh pengunjung Pantai Trikora 4 dan tidak dipungut biaya. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa di pantai ini juga pernah diadakannya penyelenggaraan event untuk menarik kunjungan wisatawan, berikut wawancara bersama staf Dinas Pariwisata bidang umum :

*“Kalau disana juga kita pernah melaksanakan event Kate Tour Asia (KTA) seperti lomba perahu yang bersayap itu disana, karena disana memiliki potensi yang sangat bagus untuk dilakukannya event ini, selain kedalaman airnya, serta lokasi juga bagus, namun kita kembali terkendala di anggaran” (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Riza Mahmud, Pada hari Jumat, 20 Juli 2018)*

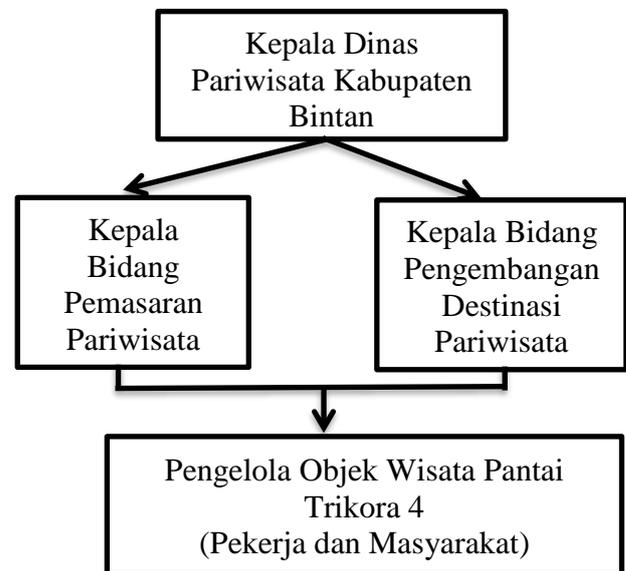
Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh staf Dinas Pariwisata diketahui bahwa di pantai ini pernah dilaksanakannya atraksi wisata, namun pada proses jalannya

atraksi tersebut Dinas Pariwisata terkendala dengan anggaran yang tidak mencukupi, yang menjadikan atraksi ini tidak pernah dilaksanakan kembali.

### **Pengawasan**

Pengawasan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dalam bentuk *monitoring*, evaluasi dan pelaporan. Untuk menjalankan pengawasan tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan melihat langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4.

**Bagan 1**  
**Struktur Pelaksana Pengawasan di Pantai Trikora 4 Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun 2016**



Sumber : Data Olahan Penulis 2018

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan ini belum dilaksanakan secara

maksimal, hal ini dikarenakan belum terbentuknya tim keselamatan kegiatan wisata dilapangan yang berdampak pada wisawatan. Sesuai yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Bintan :

*“Pengawasan yang ada di kawasan objek wisata Pantai Trikora 4 belum berjalan dengan maksimal karena disini belum ada tim khusus dalam penyelamatan kecelakaan kegiatan wisata.”* (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Dahsyat Gafnesia pada tanggal 04 Desember 2017).

Berdasarkan keterangan wawancara diatas diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata belum berjalan dengan maksimal karena belum terbentuknya tim khusus untuk menjaga kewan dan keselamatan kegiatan wisata yang ada di Pantai Trikora 4.

### **Penilaian**

Pengelolaan Pantai Trikora 4 belum berjalan dengan maksimal dikarenakan ada beberapa kendala seperti fasilitas yang kurang terkelola dengan baik sehingga belum dapat dikatakan memenuhi syarat standarisasi objek wisata pada umumnya, hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Bintan :

*“Dalam proses evaluasi ditemukan bahwa*

*pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan belum memenuhi standarisasi karena terkendala minimnya anggaran, sehingga tidak bisa sesuai dengan yang diharapkan.”*(Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aryati, SH. Pada hari Rabu, 19 September 2018)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dalam proses evaluasi yang dilakukan Dinas Pariwisata pengelolaan fasilitas menjadi salah satu kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata karena belum dapat dikatakan memenuhi standarisasi. Kurangnya pengelolaan terhadap fasilitas yang ada di Pantai Trikora 4 ini menimbulkan respon yang kurang baik dari para wisatawan yang mengeluhkan fasilitas yang ada di kawasan ini.

Dalam pengelolaan fasilitas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dilapangan dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas objek wisata Pantai Trikora 4 hampir semua wisatawan memberikan respon yang baik dengan penyediaan fasilitas. Tetapi, masih terdapat kekurangan fasilitas seperti perawatan fasilitas dan penataan yang dianggap masih kurang.

*“Menurut saya pengelolaan fasilitas Pantai Trikora 4 ini sebenarnya sudah cukup baik, namun yang sangat disayangkan ialah beberapa fasilitas sudah rusak, kami sebagai pengunjung merasa kurang nyaman, seperti contoh kamar mandi atau kamar bilas yang pintunya sudah lepas, kemudian ada*

*kamar mandi yang dibangun tetapi tidak boleh dipakai, jadi kami dari berenanag dipantai kesulitan untuk bilas, lalu penataan di kawasan ini juga yang saya lihat masih kurang rapi dan tampak berserakan”* (Berdasarkan wawancara bersama saudari Ayu Lestari, pada hari Sabtu, 30 Juni 2018)

Dalam pengelolaan fasilitas, pemerintah daerah Kabupaten Bintan kurang turut andil dalam pengelolaan pondok-pondok wisata sehingga tidak ada pendapatan yang masuk ke kas daerah Kabupaten Bintan.

*“ Selain masalah keamanan, yang sangat disayangkan disini ialah belum terkelolanya pondok-pondok di pantai ini, setahu saya sebagai pengunjung, pondok-pondok ini dikelola oleh masyarakat, nah mungkin kedepannya Pemerintah Kabupaten Bintan juga turut mengelola sehingga dapat menjadi pendapatan bagi daerah kita.”* (Berdasarkan wawancara bersama Saudara Rendi, pada hari Sabtu, 30 Juni 2018)

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan lainnya juga diketahui bahwa objek wisata Pantai Trikora 4 pernah diadakan atraksi hiburan yaitu event Kate Tour Asia (KTA) namun atraksi ini sudah jarang dilakukan.

*“Atraksi di pantai ini pernah diadakan, waktu itu lomba marathon dan lomba jong, sebenarnya saya selaku*

*penikmat wisata pantai ini sudah merasa puas namun sangat disayangkan karena atraksi ini sudah sangat jarang sekali dilakukan”.* (Berdasarkan wawancara bersama bapak Trijono, pada hari Sabtu, 30 Juni 2018)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa jarang diadakannya atraksi wisata di Pantai Trikora 4 ini padahal segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata salah satunya atraksi wisata merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung kesuatu tempat daerah tujuan wisata.

Dalam hal ini pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Peran masyarakat dalam mengelola tidak terlepas dari keterlibatan. Pemerintah Daerah dalam melakukan berbagai upaya menjadikan kawasan ini sebagai objek wisata yang memiliki nilai jual yang menghasilkan pendapatan bagi daerah maupun masyarakat sekitarnya. Pada penelitian ini penulis mencoba menjabarkan melalui teori manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian.

Dari penjabaran yang telah penulis lakukan diatas dapat dilihat bahwasannya pengelolaan Pantai Trikora 4 belum dapat dikatakan maksimal karena ada beberapa masalah yang terjadi seperti proses perencanaan yang dilakukan Dinas Pariwisata terkendala oleh kurangnya dana sehingga berdampak pada proses pemeliharaan dan perawatan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Trikora 4., belum ada badan, UPT (Unit Pelayanan Teknis), atau

kelompok resmi yang ditugaskan untuk mengelola objek wisata Pantai Trikora 4, saat ini yang melakukan kegiatan ialah masyarakat, proses promosi juga terkendala karena tidak adanya pekerja yang terlatih untuk pembaharuan website sehingga berdampak pada Lemahnya program pemasaran dan promosi pariwisata dari pihak Pemerintah daerah terhadap obyek wisata Pantai Trikora 4. Dalam proses pengawasan Dinas Pariwisata belum memiliki tim khusus dibidang keselamatan di objek wisata Pantai Trikora 4 sehingga berdampak pada wisatawan.

### **Kesimpulan**

Objek wisata Pantai Trikora 4 dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan bersama pekerja yang dipekerjakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dan dibantu masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 proses perencanaan terkendala oleh kurangnya dana sehingga berdampak pada proses pemeliharaan sarana dan prasarana di kawasan objek wisata Pantai Trikora, pengorganisasian belum terorganisasi dengan baik karena belum terbentuknya Unit Pelayanan Teknis (UPT) atau badan resmi untuk mengelola Pantai Trikora 4, penggerakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pengelola objek wisata Pantai Trikora 4 hanya dilakukan oleh masyarakat tanpa campur tangan pemerintah, pengawasan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 melalui kegiatan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan, dan belum terbentuknya tim keselamatan kecelakaan kegiatan wisata, penilaian dalam pengelolaan objek wisata Pantai Trikora 4 belum dapat dikatakan baik karena masih

banyak keluhan dari masyarakat dan pengelolaan fasilitas dikawasan ini belum memenuhi standarisasi.

### **Saran**

1. Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan harus lebih giat lagi dalam melihat potensi-potensi alam yang ada di Kabupaten Bintan untuk dijadikan objek wisata, khususnya untuk objek wisata Pantai Trikora 4. Sarana dan prasarana harus ditingkatkan lagi dan di dukung dengan fasilitas yang memadai sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Trikora 4.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan diharapkan lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk sadar wisata dan juga lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan promosi diberbagai media sosial agar objek wisata Pantai Trikora 4 lebih dikenal lagi selain lagi dan supaya masyarakat juga lebih sadar untuk menjaga keindahan di objek wisata Pantai Trikora 4.
3. Pengelolaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan harus dimaksimalkan lagi agar dalam pengelolaannya dapat cepat terwujud sesuai apa yang direncanakan dan objek wisata Pantai Trikora 4 dapat membantu menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta

- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM PRESS
- Hasibuan. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pinata, I Gde. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Ritonga, Hasnun Jauhari. 2015. *Manajemen Organisasi*. Medan : Perdana Publishing
- Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia..* Jakarta: Djambatan
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Siagian, Sondang P. 2012. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:GM U Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta
- Syafie Inu Kencana. 2011. *Etika Pemerintahan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Wahab, Salah. 2004. *Manajemen Pariwisata (cetakan ke-4)*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Skripsi**
- Arifin, Ahmad Zainul. 2017, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang” , Skripsi Sarjana FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Anggraeni, Fitri. (2016), “ Kebijakan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bintang Periode 2014-2015)”, Skripsi Sarjana FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Novayanti, Desi. 2016, "Manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014-2015", Skripsi Sarjana Pada FISIP Universitas Riau.

RPJMD Provinsi  
Kepulauan Riau 2016-  
2021

Laporan Akuntabilitas Dinas  
Pariwisata Kabupaten  
Bintan Tahun 2016

Rahmi, Khairi. 2017, "Politik Pengelolaan Kawasan Wisata Lagoi Di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2015." , Skripsi Sarjana pada FISIP Universitas Riau.

Saputri, Febriana. 2014, "Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Obyek Wisata Cagar Budaya Bukit Kerang Di Kabupaten Bintan." , Skripsi Sarjana pada FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.

### **Undang-Undang dan Peraturan Daerah**

Undang-Undang Republik  
Indonesia No. 10 tahun  
2009 tentang  
Kepariwisata.

Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun  
2015 tentang Rencana  
Induk Pembangunan  
Kepariwisata Daerah  
Kabupaten *Bintan*, Tahun  
2015-2025

### **Dokumen**

Rencana Strategis Dinas  
Pariwisata Kabupaten  
Bintan Tahun 2016-2021